

KEEFEKTIFAN MEDIA SEXOAPP TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP BAGIAN TUBUH PRIBADI PADA SISWA AUTISTIK DI SLB CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA

THE EFFECTIVENESS OF SEXOAPP MEDIA FOR AUTISTIC STUDENT TO IMPROVE UNDERSTANDING PRIVATE BODY PART CONCEPT

Oleh: Dita Pratiwi, Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. dtxpratiwi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media SEXOAPP (*Sex Education Application*) terhadap peningkatan kemampuan memahami konsep bagian tubuh pribadi pada siswa autistik kelas VII di SLB Citra Mulia Mandiri. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*. Desain yang digunakan adalah A-B-A` yaitu *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media SEXOAPP (*Sex Education Application*) efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep bagian tubuh pribadi pada siswa autistik kelas VII SMPLB. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya perolehan *mean level* pada *baseline-1* ke *baseline-2* sebesar 27,54% yaitu dari 55,06% menjadi 82,6%. Hal ini berarti terdapat peningkatan kemampuan memahami konsep bagian tubuh pribadi setelah pemberian intervensi. Selain itu, persentase *overlap* antar kondisi pada *baseline-1* dengan intervensi sebesar 0% dan data *overlap* pada fase intervensi ke fase *baseline-2* adalah sebesar 33,3%.

Kata kunci: media sexoapp, bagian tubuh pribadi, anak autistik.

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of sex education application (SEXOAPP) media toward 7th grade autistic student to improve understanding ability of private body part concept. This research used Single Subject Research method with A-B-A` design. Data were collected with test and observation. The result shows that sex education application (SEXOAPP) media was effective to improve the ability 7th grade autistic student in understanding private body part concept. The improvement could be seen from the increase of student mean score on baseline-1 55,06% into baseline-2 82,6%. This mean there is improvement in ability to understand private body part concept after treatment. Besides, the overlap percentage between the condition of baseline-1 with intervention was 0% and overlap percentage on intervention phase to baseline-2 was 33,3%.

Keywords: sexoapp media, private body part, autistic student

PENDAHULUAN

Anak autistik adalah anak yang mengalami hambatan pada tiga aspek kehidupannya yaitu komunikasi, perilaku dan sosial. Menurut *Treatment and Educational of Autistic and Communication Handicapped Children Program (TEACCH)* (dalam Wall, 2004:64) menyatakan bahwa autis merupakan gangguan sepanjang hayat yang menghalangi individu untuk mengerti apa yang mereka lihat, dengar dan indera lainnya. Hal ini menimbulkan permasalahan perkembangan pada aspek hubungan sosial, komunikasi dan perilaku yang dimiliki oleh anak. Berdasarkan kepada ketiga hal tersebut, anak autistik membutuhkan layanan pendidikan khusus yang sesuai dengan masing-masing karakteristiknya, misalnya seperti penggunaan metode, strategi, dan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa autistik untuk menunjang proses pembelajarannya.

Setiap manusia hakikatnya mengalami fase pubertas di dalam hidupnya, tidak terkecuali anak autistik. Pemberian layanan pendidikan seksual sudah seharusnya menjadi suatu yang pokok, karena pemberian layanan pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai perubahan biologis yang terjadi pada diri mereka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Aziz (2014: 182) bahwa pendidikan seksual merupakan upaya preventif agar anak berkebutuhan khusus dapat mengenali, memahami, mengelola perkembangan dan perubahan secara biologis yang ada pada dirinya agar tidak terjebak pada perilaku seksual yang menyimpang ataupun mendapatkan kekerasan dan pelecehan seksual dari orang lain.

Travers & Tincani (dalam Hartman, 2014) menjelaskan bahwa pendidikan seksualitas merupakan suatu hal yang penting bagi anak autistik karena mereka memiliki hak untuk mempelajari tentang

hubungan dengan orang lain, pernikahan dan perilaku seksual yang sesuai dengan norma disekitarnya. Namun karena adanya hambatan yang dimiliki oleh anak autistik akan menghambat mereka pula dalam mendapatkan informasi dari lingkungan sekitar. Demikian diperlukan pemberian proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa autistik.

Permasalahan perilaku seksual yang muncul pada anak autistik diantaranya, yaitu bermain-mainkan alat kelamin dan menyentuh bagian tubuh pribadi lawan jenis. Penelitian yang dilakukan oleh Chamidah, Sukinah & Moestaqim (2015: 18) menyatakan terdapat berbagai macam perilaku seksual yang menyimpang pada anak autistik diantaranya pada beberapa anak laki-laki memperlihatkan perilaku berupa menggesek-gesekan alat kelamin dengan benda lain seperti dinding dan lantai serta memperlihatkan alat kelaminnya disertai dengan onani di depan umum.

Hasil observasi yang telah dilakukan selama dua bulan saat kegiatan PLT di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri terdapat satu anak autistik kelas VII SMPLB yang telah menginjak usia pubertas namun belum memahami konsep bagian tubuh pribadi dan ruang-ruang yang bersifat pribadi untuk menyentuh bagian tubuh yang bersifat pribadi.

Perilaku seksual menyimpang yang muncul ialah siswa menyentuh alat kelaminnya ketika sedang berada di ruang publik. Permasalahan kemampuan siswa memahami konsep bagian tubuh yang bersifat pribadi pada anak autis telah ditangani oleh para guru dengan cara mengingatkan anak secara langsung ketika perilaku muncul dengan mengucapkan “malu”, “tidak baik” dan mengingatkan siswa untuk melakukan hal tersebut kedalam kamar mandi atau kamar tanpa pemberian pemahaman pada anak mengenai apa saja bagian tubuh yang sifatnya pribadi dan

boleh disentuh oleh orang lain serta tempat yang pantas untuk menyentuh bagian tubuh yang sifatnya pribadi. Lebih lanjut, guru di sekolah tersebut juga mengutarakan kesulitan dalam menjelaskan pada siswa mengenai konsep bagian tubuh pribadi secara sistematis karena terkendala pada kurangnya media belajar sebagai alat untuk membantu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dibutuhkan upaya untuk mengatasi permasalahan dalam perilaku seksual yang menyimpang pada anak autistik. Permasalahan ini berhubungan dengan hambatan anak autistik dalam memahami konsep bagian tubuh pribadi serta keterbatasan kemampuan mencerna informasi yang didapatkan, karenanya dibutuhkan suatu media didalam proses pembelajarannya.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sebaiknya menyesuaikan dengan karakteristik ataupun gaya belajar anak autistik. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman terkait konsep bagian tubuh yang bersifat pribadi pada anak autistik adalah dengan menggunakan media berbasis *android* bernama SEXOAPP (*Sex Education Application*). Berdasarkan dari hasil observasi, peneliti mengetahui bahwa subjek memiliki ketertarikan dengan objek bergambar bersifat *visual* seperti *games* yang ada di computer dan video yang ada di dalam *tablet*. Hal ini terlihat setiap kali subjek berusaha menghabiskan waktu istirahat di ruang tata usaha untuk bermain computer ataupun meminjam *tablet* guru untuk dimainkan. Menurut Sussman (dalam Mangungson, 2014:181) anak autistik memiliki 5 gaya belajar yang paling dominan yaitu gaya belajar *Rote learner*, *Gestalt Learner*, *Auditory learner*, *visual learner*, dan *hands-on learner*. Dalam penelitian ini, karakteristik anak autistik yang menjadi subjek penelitian cenderung

lebih mudah menyerap informasi melalui suatu gambar yang ia lihat dan informasi yang didengar yaitu dapat dikatakan gaya belajar siswa adalah *visual learner* dan *auditory learner*.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak autistik dengan gaya belajar *visual learner* dan *auditory learner*. Karena anak menyukai gambar dan suara dalam proses pembelajarannya yang membantu anak lebih cepat dalam mencerna informasi yang didapatkan. Gaya belajar anak inilah yang dijadikan bahan pertimbangan peneliti dalam memilih media pembelajaran SEXOAPP (*Sex Education Application*) sebagai media untuk meningkatkan pemahaman anak autistik mengenai konsep bagian tubuh pribadi karena di dalam media ini mengandung unsur gambar (*visual*) dan suara (*audio*) yang dapat mempermudah proses anak mencerna informasi sesuai gaya belajarnya.

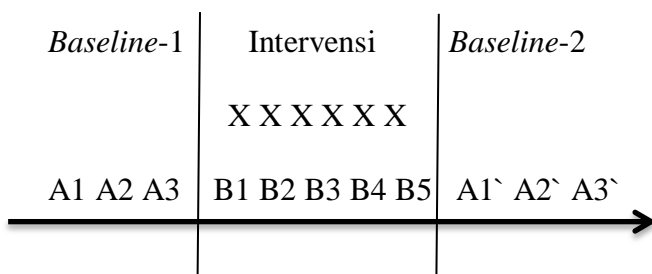
Media SEXOAPP (*Sex Education Application*) merupakan media berbasis *android* yang dirancang khusus menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan anak autistik. Media ini berisikan materi terkait pendidikan seksual yang termasuk di dalamnya adalah konsep mengenai bagian tubuh pribadi. Menurut Musaddad (2016:4) media pembelajaran berbasis *android* adalah suatu produk media pembelajaran berbentuk sebuah aplikasi yang dapat diunduh di smartphone berbasis *android*. Aplikasi *android* merupakan media pembelajaran dalam bentuk elektronik, karena dijalankan pada smartphone bersistem operasi *android*. Media ini termasuk dalam jenis media audio-visual yang berarti media yang dapat dilihat sekaligus didengar.

Media SEXOAPP (*Sex Education Application*) berbasis *android* ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi dan belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran terkait materi konsep bagian tubuh pribadi

pada anak autistik di SLB Citra Mulia Mandiri, Yogyakarta Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengujicobakan media pembelajaran SEXOAPP untuk mengetahui keefektifan media tersebut di dalam proses pembelajaran terkait materi mengenai konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik kelas VII di SLB Citra Mulia Mandiri, Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:72) metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian eksperimen digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari keefektifan media SEXOAPP terhadap peningkatan kemampuan memahami konsep bagian tubuh pribadi siswa autistik kelas VII di SLB Citra Mulia Mandiri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain subjek tunggal (*Single Subject Research*) dengan menggunakan desain A-B-A` yang terdiri atas tiga tahap yaitu *baseline-1* (A), intervensi (B), dan *baseline-2* (A`). Berikut adalah pola penelitian subjek tunggal sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian *Single Subject Research* (SSR).

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variable bebas adalah media SEXOAPP dan variable terikat adalah kemampuan memahami konsep bagian tubuh pribadi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan di SLB Citra Mulia Mandiri Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seorang siswa autistik berjenis kelamin laki-laki kelas VII SMPLB di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta yang belum memahami konsep bagian tubuh pribadi.

Prosedur

Prosedur pelaksanaan perlakuan penggunaan media SEXOAPP (*Sex Education Application*) dilakukan dalam beberapa prosedur yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan yang akan dilakukan adalah 1) mengidentifikasi permasalahan penelitian, 2) menganalisis permasalahan penelitian, 3) memutuskan fokus permasalahan atau membentuk kerangka pemikiran dan paradigma, dan 4) merancang strategi tindakan yang akan dilakukan. Berikut tindakan yang akan dilakukan selama proses pelaksanaan penelitian, diantaranya yaitu:

 - a. Melakukan observasi untuk mencocokkan data yang telah diambil sebelumnya terkait kemampuan yang dimiliki siswa dan melakukan koordinasi dengan guru kelas terkait masalah dalam fokus penelitian dan media yang akan digunakan.
 - b. Menentukan materi mengenai konsep bagian tubuh pribadi yang didalamnya mencakup materi bagian tubuh yang bersifat pribadi, orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadi dan tempat yang bersifat publik dan privat,

serta tempat apabila ingin menyentuh bagian tubuh pribadi.

- c. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan selama melakukan pengukuran pada *baseline* dan peralatan yang dibutuhkan selama pemberian intervensi.
- d. Menyusun dan menyiapkan instrumen yaitu lembar observasi, dan tes yang akan diberikan pada siswa serta menyusun rencana pedoman perlakuan untuk dijadikan pedoman selama pemberian perlakuan.

2. Tahap Awal (*Baseline-1*)

Pada tahapan ini peneliti akan memberikan tes awal mengenai konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik. Tes yang digunakan adalah tes tertulis untuk mengetahui kemampuan awal anak autistik sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*). Tes dilakukan sekurang-kurangnya tiga sampai lima kali pertemuan untuk mendapatkan data yang stabil dengan alokasi waktu tiap pertemuan selama 30 menit. Peneliti menggunakan instrument tes tertulis yang di dalamnya terdapat enam item tes yang diberikan pada subjek untuk dikerjakan.

3. Tahap Perlakuan atau Intervensi (*Treatment*)

Tahapan perlakuan diberikan setelah pemberian *Baseline-1* untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam memahami konsep bagian tubuh pribadi. Pada tahap ini perlakuan atau intervensi akan diberikan sebanyak lima kali pertemuan dengan durasi tiap pemberian perlakuan selama 30 menit tiap sesinya. Perlakuan akan diberikan dalam bentuk mengajarkan konsep bagian tubuh yang bersifat pribadi dengan menggunakan media SEXOAPP (*Sex Education Application*). Adapun langkah-langkah pemberian intervensi (*treatment*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

- 1) Pada tahap ini, peneliti mengkondisikan ruang kelas dan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran seperti *tablet* yang sudah terinstall dengan aplikasi media SEXOAPP, alat tulis dan lembar kerja siswa.
- 2) Peneliti bersama siswa mengatur posisi duduk dan mempersiapkan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing
- 3) Peneliti menyapa siswa dengan bertanya kabar dan menjelaskan menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu untuk memberikan pemahaman mengenai konsep bagian tubuh pribadi dengan menggunakan media SEXOAPP.
- 4) Peneliti menjelaskan media yang akan digunakan dan memperlihatkan tampilan awal media pembelajaran serta menjelaskan bahwa akan ada tes tertulis diakhir proses pembelajaran.

b. Tahap Kegiatan Inti

- 1) Peneliti meminta siswa untuk menyalakan *tablet* dan membuka aplikasi media SEXOAPP.
- 2) Peneliti memberikan instruksi untuk menyentuh pada layar yang menunjukkan halaman awal dan melanjutkan ke halaman berikutnya yaitu halaman jenis kelamin.
- 3) Peneliti memberi instruksi pada siswa untuk memilih halaman laki-laki dengan menyentuh pada gambar laki-laki
- 4) Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk memilih materi yang ada di dalamnya yaitu bagian mengenai bagian tubuh pribadi yang boleh dilihat dan disentuh orang lain, tempat yang bersifat publik dan privat dan orang-orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya.

5) Peneliti meminta siswa untuk melihat dan mendengarkan penjelasan dari masing-masing materi yang disampaikan melalui media SEXOAPP tersebut sampai selesai.

c. Tahap Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup oleh peneliti dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti mengukur kemampuan siswa memahami konsep bagian tubuh pribadi dengan diberikan perlakuan melalui tes tertulis. Kemudian peneliti menutup kegiatan dengan berdoa bersama dengan siswa.

4. Tahap Akhir (*Baseline-2*)

Tahap akhir atau sama dengan yang dimaksud tahap *baseline-2*. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengukuran kembali pada subjek setelah diberikan perlakuan atau intervensi (*treatment*). Tes yang diberikan sama dengan pemberian tes pada *baseline-1*. Dengan alokasi waktu yang sama pula. Peneliti melakukan tes tertulis kembali sebanyak tiga kali pertemuan tanpa pemberian perlakuan atau intervensi. Instrumen tes yang digunakan sama dengan instrumen yang digunakan pada tahap *baseline-1*.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

1. Tes

Tes kemampuan memahami konsep bagian tubuh pribadi dilakukan dalam bentuk tes tertulis dengan bentuk soal gambar mengenai konsep bagian tubuh pribadi. Pada kisi-kis tes terdapat aspek pengetahuan dan pemahaman kosep bagian tubuh pribadi. Kisi-kisi tes kemampuan memahami konsep bagian tubuh pribadi tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Tes Kemampuan Memahami Konsep bagian Tubuh Pribadi

Variabel	Indikator
Memahami konsep bagian tubuh manusia	Menuliskan nama-nama bagian tubuh manusia
Memahami konsep bagian tubuh pribadi	Menuliskan nama-nama bagian tubuh yang tidak boleh dilihat atau disentuh orang lain
	Menuliskan nama-nama bagian tubuh yang boleh dilihat atau disentuh orang lain
	Memberi tanda centang dan/atau silang pada bagian tubuh yang boleh dan tidak disentuh orang lain
	Menuliskan orang lain yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadi
	Menuliskan tempat yang bersifat publik
	Menuliskan tempat yang bersifat privat/pribadi

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran pemberian materi konsep bagian tubuh pribadi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran siswa autistik untuk mengetahui perilaku-perilaku yang muncul selama pemberian perlakuan di dalam kelas dan melalui metode ini peneliti dapat mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan mengenai kemampuan anak dalam memahami materi bagian tubuh pribadi sebelum, selama dan setelah diberikan perlakuan (intervensi). Kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Perilaku Siswa dalam Memahami Konsep Bagian Tubuh Pribadi

Variabel	Indikator
Kemampuan Memahami Konsep Bagian Tubuh Pribadi	Siswa mampu menjaga bagian tubuh pribadi di tempat publik/umum
	Siswa mampu menjaga bagian tubuh pribadi milik orang lain

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis dalam kondisi dan antar kondisi yang kemudian diolah dan dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Penyajian data dalam statistik deskriptif dapat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan presentase serta pengukuran tendensi sentral berupa modus, median dan *mean*.

Data dalam hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik. Grafik tersebut akan menggambarkan tingkat pengaruh penggunaan media SEXOAPP (*Sex Education Application*) terhadap kemampuan memahami konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$NP = \frac{\sum R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicapai
R : Skor mentah yang diperoleh siswa
SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Penentuan skor yang diubah dari kuantitatif menjadi kualitatif menggunakan tabel pedoman penilaian menurut Purwanto (2013: 103) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Tes Kemampuan Memahami Konsep bagian Tubuh Pribadi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori/Predikat
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Rendah
>54	Rendah Sekali

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Fase *Baseline-1*

Baseline-1 memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep bagian tubuh pribadi sebelum diberikan intervensi menggunakan media SEXOAPP. Perolehan skor yang didapatkan siswa pada fase *baseline-1* sesi pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perolehan Skor pada Fase *Baseline-1*

Perilaku Sasaran	Sesi ke-	Skor	Persentase
Memahami konsep bagian tubuh pribadi	1	98	53,26%
	2	103	55,97%
	3	103	55,97%

2. Deskripsi Fase *Intervensi*

Intervensi dilakukan dengan menggunakan media SEXOAPP yang bertujuan agar dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan dalam menyerap materi yang disampaikan.

Tabel 5. Hasil Perolehan Skor pada Fase Intervensi

Perilaku Sasaran	Intervensi ke-	Skor	Persentase
Memahami konsep bagian tubuh pribadi	1	126	68,47%
	2	136	73,91%
	3	141	76,63%
	4	144	78,26%
	5	149	80,97%

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa skor perolehan dalam memahami konsep bagian tubuh pribadi subjek mengalami peningkatan. Analisis perilaku subjek pada fase intervensi ialah siswa mampu menuliskan jawaban tanpa meminta bantuan fisik secara berlebihan.

3. Deskripsi Fase Baseline-2

Fase *baseline-2* dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah pemberian intervensi. Hasil data perolehan skor kemampuan memahami konsep bagian tubuh pribadi pada *baseline-2* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Perolehan Skor pada Fase Baseline-2

Perilaku Sasaran	Sesi ke-	Skor	Persentase
Memahami konsep bagian tubuh pribadi	1	152	82,60%
	2	154	83,69%
	3	155	84,23%

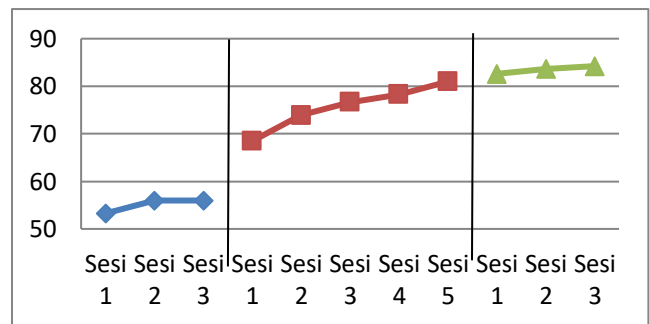
Dari hasil perolehan skor tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan subjek meningkat dari fase *baseline-1*. Siswa mampu menuliskan beberapa jawaban secara mandiri atau tanpa bantuan dari peneliti. Selain itu juga terjadi penurunan frekuensi perilaku subjek menyentuh penis di tempat umum.

Berdasarkan hasil pelaksanaan fase A-B-A` di atas, berikut data akumulasi yang diperoleh siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Akumulasi Hasil Perolehan Skor pada Fase Baseline-1, Intervensi, dan Baseline-2

Perilaku Sasaran	Fase	Sesi ke-	Persentase
Memahami konsep bagian tubuh pribadi	Baseline-1	1	53,26%
		2	55,97%
		3	55,97%
	Intervensi	1	68,47%
		2	73,91%
		3	76,63%
		4	78,26%
		5	80,97%
	Baseline-2	1	82,60%
		2	83,69%
		3	84,23%

Agar lebih jelas akumulasi hasil perolehan skor kemampuan memahami konsep bagian tubuh pribadi disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Akumulasi Hasil Skor Kemampuan Memahami Konsep bagian Tubuh Pribadi.

Berdasarkan akumulasi hasil skor pada pelaksanaan *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* kemampuan siswa dalam memahami konsep bagian tubuh pribadi mengalami peningkatan.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dengan analisis grafik. Analisis deskriptif grafik meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi sebagai berikut:

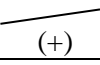


1. Analisis dalam kondisi

Analisis dalam kondisi adalah analisis yang dilakukan pada perubahan data pada kondisi fase tertentu. Fase penelitian yang dimaksud adalah fase *baseline-1*, fase intervensi, dan fase *baseline-2*. Kondisi yang dianalisis adalah kemampuan memahami konsep bagian tubuh pribadi.

Berdasarkan penelitian ini, analisis dalam kondisi menunjukkan panjang kondisi pada *baseline-1* = 3, intervensi = 5, dan *baseline-2* = 3. Kecenderungan arah pada fase *baseline-1* mendatar, intervensi dan *baseline-2* adalah menaik. Kecenderungan stabilitas menunjukkan kestabilan sebesar 100%. Tingkat perubahan data pada fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* adalah menaik. Jejak data pada *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* menaik. Rentang data pada *baseline-1* adalah sebesar +2,71, intervensi sebesar +12,5, dan *baseline-2* sebesar +1,63.

Berdasarkan data penelitian di atas, hasil analisis dalam kondisi dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Data dalam Kondisi

Kondisi	Kemampuan Memahami Konsep bagian Tubuh Pribadi		
	A	B	A'
Panjang kondisi	3	5	3
Kecenderungan arah			
Kecenderungan stabilitas	Stabil	Stabil	Stabil
Jejak data	Menaik	Menaik	Menaik
Level stabilitas	Stabil	Stabil	Stabil

2. Analisis antar kondisi

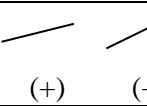
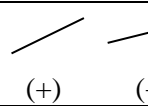
Analisis antar kondisi dilakukan dengan membandingkan kondisi satu fase dengan fase lainnya. Berdasarkan hasil penelitian jumlah variable yang diubah adalah satu yaitu kondisi *baseline-1* (A) ke intervensi (B). Perubahan kecenderungan

arah antara kondisi *baseline-1* (A) dengan intervensi yaitu menaik dan menaik yang berarti kondisi *baseline-1* (A) dengan intervensi (B) meningkat setelah pemberian intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun analisis antar kondisi menunjukkan bahwa jumlah variable yang diubah pada fase *baseline-1* (A) ke intervensi adalah 1. Sama halnya dengan fase intervensi (B) ke *baseline-2* (A'), jumlah variable yang diubah adalah satu. Perubahan kecenderungan arah dari fase *baseline-1* ke intervensi adalah dari menaik ke menaik. Intervensi ke *baseline-2* menaik ke menaik. Perubahan stabilitas dari fase *baseline-1* ke intervensi adalah stabil ke stabil, dan intervensi ke *baseline-2* juga menunjukkan stabil ke stabil. Perubahan level data pada fase *baseline-1* ke intervensi sebesar +12,5 sedangkan pada fase intervensi ke *baseline-2* adalah sebesar +1,63. Data tumpang tindih pada fase *baseline-1* ke intervensi adalah sebesar 0% dan pada fase intervensi ke *baseline-2* sebesar 33,33%.

Berdasarkan data penelitian di atas, hasil analisis antar kondisi dapat dirangkum dalam tabel di bawah berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Data Antar Kondisi

Komponen Antar Kondisi	A/B	B/A'
Jumlah Variabel yang diubah	1	1
Perubahan Kecenderungan Arah dan efeknya	 Positif	 Positif
Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan efeknya	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil
Perubahan Level Data	68,47 – 55,97 = +12,5	82,60 – 80,97 = +1,63
Data Tumpang Tindih (<i>Overlap</i>)	$\frac{0}{5} \times 100\% = 0\%$	$\frac{1}{3} \times 100\% = 33,33\%$

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah dengan menganalisis hasil data dari fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* dengan melakukan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi yang telah dipaparkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan memahami konsep bagian tubuh pribadi pada siswa autistik kelas VII di SLB Citra Mulia Mandiri.

Pembahasan

Pada penelitian ini upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep bagian tubuh pribadi subjek adalah dengan menggunakan media SEXOAPP. Media SEXOAPP merupakan media berbasis multimedia dalam bentuk sebuah aplikasi android edukatif yang di dalamnya terdapat unsur gambar, suara, teks dan animasi. Lebih spesifiknya Chamidah, Sukinah, & Moestaqim (2015) menyatakan bahwa media SEXOAPP dibuat sesuai dengan karakteristik anak autistik yang memiliki gaya belajar dominan dari segi visual. Sehingga dengan menggunakan media SEXOAPP akan mempermudah subjek dalam memahami materi konsep bagian tubuh pribadi yang disampaikan.

Pemilihan media yang digunakan dalam proses intervensi melalui beberapa pertimbangan peneliti dari hasil pengamatan terhadap subjek yang menunjukkan bahwa anak autistik memiliki ketertarikan dengan berbagai media berbasis visual, terutama yang berbasis *tablet*, *smartphone*, dan komputer. Subjek senang memperhatikan guru atau orang lain yang ada disekitarnya ketika sedang menggunakan *tablet*, *smartphone*, dan computer/laptop saat jam istirahat berlangsung. Selain hal tersebut, media ini juga dapat diberikan kepada anak autistik secara berulang-ulang karena sesuai dengan karakteristiknya bahwa pengulangan merupakan suatu metode yang penting bagi

anak autistik. Beberapa anak autistik memerlukan pengulangan beberapa kali untuk mempelajari suatu konsep tertentu untuk memaksimalkan hasil belajar yang ingin dicapai. Metode pengulangan merupakan suatu kegiatan melakukan hal yang sama untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar bersifat permanen sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal (Sudjana, 2006:203).

Media SEXOAPP yang berbasis multimedia juga menyajikan informasi dalam bentuk yang menarik, mudah dimengerti, jelas dan menyenangkan. Sehingga informasi yang disampaikan jadi lebih mudah dipahami karena menggunakan indera penglihatan dan pendengaran disesuaikan dengan kecenderungan gaya belajar anak autistik yang dominan pada segi visual. Hal ini sejalan dengan pendapat Sussman (dalam Mangunsong, 2014:181) yang menyebutkan bahwa salah satu gaya belajar yang dominan pada anak autistik adalah gaya belajar melalui kemampuan visual dan audio, dimana anak autistik lebih mudah menyerap dan memahami informasi dalam bentuk gambar dan suara. Dari kecenderungan gaya belajar anak autistik yang dominan pada segi visual dan audio, peneliti menggunakan media SEXOAPP sebagai bentuk intervensi yang diberikan pada anak autistik untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep bagian tubuh pribadi.

Penggunaan media SEXOAPP selama tahap intervensi selain sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan subjek memahami konsep bagian tubuh pribadi juga disertai dengan terjadinya pengurangan frekuensi perilaku menyimpang yang dilakukan subjek. Hal ini karena penggunaan media SEXOAPP juga didasarkan atas teori belajar yang dinyatakan oleh Bandura mengenai teori Modeling. Menurut Bandura (Purwanta, 2012:28) perilaku tidak sekedar muncul

akibat dari stimulus tapi terdapat proses mental internal dari dalam individu. Lebih spesifik Bandura menyatakan terdapat empat fase dalam membentuk perilaku melalui modeling yaitu fase perhatian, fase retensi, fase reproduksi, dan fase motivasi. Berdasarkan teori tersebut, media SEXOAPP berlaku sebagai model, agar anak dapat memahami konsep bagian tubuh pribadinya dan meniru perilaku yang ada ada di dalam media sehingga anak dapat memperbaiki/mengurangi perilaku menyentuh penis di tempat umum.

Pembentukan perilaku melalui modeling diawali dari fase perhatian untuk menimbulkan minat dan perhatian anak pada suatu model yang dalam penelitian ini adalah media SEXOAPP. Kemudian dilanjutkan dengan fase retensi dimana anak memperhatikan dan mengamati kegiatan yang dimodelkan untuk dapat mempelajari dan mengingat perilaku. Pada fase ini terlihat jelas pentingnya peran visualisasi dalam bentuk gambar disertai audio dalam kata “boleh” dan “tidak” untuk memperkuat memori jangka panjang anak. Selanjutnya, pada fase reproduksi di mana subjek mampu untuk memahami materi yang disampaikan baik melalui umpan balik dalam menuliskan jawaban tanpa meminta bantuan secara berlebihan pada peneliti serta adanya perbaikan perilaku dalam bentuk pengurangan frekuensi menyentuh penis di tempat umum. Lalu dilanjutkan dengan terakhir yaitu fase motivasi, untuk memperkuat perilaku yang diharapkan supaya menetap, peneliti memberikan penguatan positif dalam tiap sesi yang dilakukan. Penguat diberikan agar perilaku yang diinginkan menjadi semakin kuat dan menghilangkan perilaku yang tidak diharapkan (Suharmini, 2009:106). Penguat yang diberikan penelitian ini adalah berupa pujian dan acungan jempol serta tos setiap subjek memberikan respon yang tepat.

Penggunaan tablet dalam penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Price (2011:31) yang memperlihatkan hasil positif dalam penggunaan media berbasis teknologi yaitu *ipad* untuk meningkatkan pemahaman dalam materi yang disampaikan pada anak autistik secara signifikan. Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru yang berpartisipasi dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan *ipad* lebih memotivasi siswa dan mengurangi perilaku *off-task*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Burton (2013) yang menggunakan iPad untuk mengajarkan keterampilan matematika pada empat anak autistik berusia 13-15 tahun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak mampu memperhatikan secara seksama dan meningkatkan kemampuan menyelesaikan persoalan matematika. Media SEXOAPP yang digunakan dalam penelitian ini efektif untuk meningkatkan kemampuan anak autistik dalam memahami konsep bagian tubuh pribadi. Keefektifan tersebut berupa adanya peningkatan kemampuan memahami konsep bagian tubuh pribadi setelah diberikan intervensi menggunakan media SEXOAPP dan disertai dengan penurunan frekuensi perilaku seksual menyimpang yang dimiliki subjek yaitu menyentuh penis di tempat umum.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa media SEXOAPP efektif terhadap peningkatan kemampuan memahami konsep bagian tubuh pribadi pada siswa autistik kelas VII di SLB Citra Mulia Mandiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan memahami konsep bagian tubuh pribadi dan pengurangan frekuensi perilaku menyentuh penis ditempat umum setelah diberikan

intervensi menggunakan Media SEXOAPP. Media SEXOAPP menerapkan prinsip sesuai gaya belajar anak autistik yang cenderung lebih mudah menyerap informasi melalui segi visual sehingga membantu anak autistik dalam memahami konsep bagian tubuh pribadi.

Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat beberapa implikasi yaitu sebagai berikut: bagi siswa dengan menggunakan media SEXOAPP mampu meningkatkan kemampuan pemahaman anak autistik dalam materi pendidikan seksual utamanya agar anak dapat memahami perubahan biologis yang terjadi pada dirinya selama masa pubertas. Karenanya, agar kemampuan pemahaman anak autistik terkait seksualitas dapat terus berkembang sesuai dengan usianya penggunaan media SEXOAPP (*Sex Education Application*) dapat terus dikembangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak. Bagi guru, media SEXOAPP (*Sex Education Application*) dapat menjadi pilihan media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman anak autistik terkait seksualitas. Bagi sekolah, media SEXOAPP (*Sex Education Application*) dapat menjadi pertimbangan dalam menetapkan pelaksanaan kurikulum terkait alternative pemilihan media yang sesuai dan tepat dengan masing-masing kondisi dan kebutuhan anak autistik untuk meningkatkan

Saran

Saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran menggunakan media SEXOAPP (*Sex Education Application*) agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan

dalam meningkatkan pemahaman konsep publik dan privat.

2. Bagi Guru

Dengan adanya media SEXOAPP (*Sex Education Application*) ini dapat menjadi salah satu media belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran terkait dengan materi pendidikan seksualitas. Guru juga sebaiknya dapat menjelaskan lebih detail terkait materi yang disampaikan apabila siswa masih belum memahami materi yang disampaikan melalui media belajar.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan penyuluhan bagi para guru dalam menggunakan media SEXOAPP (*Sex Education Application*) karena media dalam wujud aplikasi dengan basis *android* masih belum terlalu sering digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Orang Tua/Wali Murid

Orang tua dan/atau wali murid di rumah diharapkan dapat ikut membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan melanjutkan kegiatan belajar menggunakan media SEXOAPP (*Sex Education Application*) karena media ini bersifat *portable* sehingga dapat digunakan dimana saja sesuai dengan kebutuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, S. (2014). *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Burton. C., Anderson, D., et al., (2013). *Video self-monitoring on iPad to Teach functional math skills to adolescents with autism and intellectual disability*. Focus on Autism and other Developmental Disabilities. Vol. No.2 pg 66-67.

- Chamidah, A.N., Sukinah., & Moestaqim, I. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Seksual melalui Media Belajar Berbasis Teknologi Informasi bagi Anak Autis*. Diakses Eprints.uny.ac.id/30975/. Pada tanggal 14 Desember 2017 jam 18.38 WIB.
- Hartman, D. (2014). *Sexuality and Relationship Education for Children and Adolescents with Autism Spectrum Disorders: A Professional's Guide to Understanding, Preventing Issues, Supportive Sexuality and Responding to Inappropriate Behaviors*. Philadelphia, PA: Jessica Kingsley.
- Hallahan, Daniel & Kauffman, J. (2009). *Exceptional Learner: An Introduction to Special Education*. USA: Pearson.
- Mangungsong, F. (2014). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus: Jilid Kesatu*. Depok: LPSP3 Universitas Indonesia.
- Musaddad, Z.H. (2016). *Pengaruh Media Belajar Berbasis Aplikasi Android terhadap Minat Belajar Mandiri Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Islam Indonesia.
- Nugraha, B. D. (2010). *Bicara Seks Bersama Anak*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Price, A. (2011). *Making a Difference with Smart Tablets: are I pads really beneficial for Students with Autistm?* ProQuest pg.31
- Purwanta, E. (2012). *Modifikasi Perilaku: Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suahrmini, T. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Soba. S.V. (2007). *Understanding Your Sacred Body*. United State of America: CFI Imprint of Cedar Fort, Inc.
- Sudjana, N. (2012). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Wall. K. (2004). *Autism and Early Years Practice, A Guide for Early Years Professional, Teachers and Parents*. London: Paul Chapman Publishing.